UNIVERSUM
JOURNAL OF HOLISTIC AND MULTIDISCIPLINARY PERSPECTIVES
Published by Public Publication
ARTIKEL PENELITIAN

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III SD NEGERI 060916 MEDAN SUNGGAL

Intan Grasia Zebua[1*]
[1]*Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar,Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia*
*Penulis korespondensi: author intanzebua72@gmail.com

Diterima: 14 Juni 2026	Direvisi: 20 Juni 2026	Disetujui: 01 Juli 2026

ABSTRACT

The learning process in elementary schools requires learning models that actively engage students in constructing knowledge and developing collaboration skills. However, classroom learning practices are still often dominated by teacher-centered approaches, resulting in limited student participation during Bahasa Indonesia lessons. This study aimed to describe the implementation of the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model in Bahasa Indonesia learning for third-grade students at UPT SD Negeri 060916 Medan Sunggal. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through classroom observations, interviews with the classroom teacher and students, and documentation. The data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the NHT model encouraged students to participate more actively in group discussions, enhanced cooperation among students, improved learning responsibility, and created a more interactive classroom atmosphere. Students demonstrated greater confidence in expressing opinions and answering questions during the learning process. The study concludes that the Numbered Heads Together model can serve as an effective cooperative learning alternative to improve the quality of Bahasa Indonesia instruction in elementary schools.

Keywords: *cooperative learning; Numbered Heads Together; Bahasa Indonesia Learning; qualitative researc; elementary school*

ABSTRAK

Proses pembelajaran di sekolah dasar memerlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam membangun pengetahuan dan mengembangkan kemampuan bekerja sama. Namun, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas masih sering didominasi oleh metode ceramah sehingga keaktifan siswa belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III UPT SD Negeri 060916 Medan Sunggal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru kelas dan siswa, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Numbered Heads Together mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, menumbuhkan kerja sama antarsiswa dalam kelompok, meningkatkan rasa tanggung jawab

terhadap tugas, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata kunci: *pembelajaran kooperatif; Numbered Heads Together; Bahasa Indonesia; penelitian kualitatif; sekolah dasar*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami informasi, mengemukakan gagasan, serta berkomunikasi secara efektif melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pencapaian kompetensi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh model pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dinilai lebih mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. (Jurnal Universitas Pahlawan)

Observasi awal di kelas III UPT SD Negeri 060916 Medan Sunggal menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh penjelasan guru, sedangkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan diskusi belum merata. Selama proses pembelajaran berlangsung, hanya beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat, sementara siswa lainnya lebih banyak menunggu arahan guru maupun mengikuti jawaban teman. Kondisi tersebut mengakibatkan interaksi antarpeserta didik belum berkembang secara optimal dan proses belajar masih berpusat pada guru. Temuan ini menjadi dasar perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi seluruh peserta didik selama proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). Model ini menempatkan setiap anggota kelompok pada posisi yang sama melalui sistem penomoran sehingga seluruh peserta didik memiliki tanggung jawab untuk memahami hasil diskusi kelompok. Ketika guru memanggil nomor tertentu secara acak, siswa yang terpilih harus mampu mewakili kelompoknya dalam menyampaikan hasil diskusi. Pola tersebut mendorong peserta didik untuk lebih aktif berdiskusi, saling membantu memahami materi, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar kelompok. (Jurnal Universitas Pahlawan)

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model Numbered Heads Together memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Penelitian Roheni dan Susanti (2026) melaporkan bahwa model NHT mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. (Journal Universitas Pasundan) Penelitian Sari, Rustan, dan Ihsan (2022) juga menunjukkan bahwa pengembangan model NHT yang dipadukan dengan permainan menghasilkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menarik dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. (ejournal.uit-lirboyo.ac.id) Selain itu, Royani dkk. (2023) menjelaskan bahwa implementasi model NHT di sekolah dasar mampu meningkatkan aktivitas belajar dan kerja sama antarsiswa selama proses pembelajaran. (Jurnal Universitas Pahlawan)

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif atau penelitian tindakan kelas yang lebih menekankan peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa. Penelitian yang mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan model Numbered Heads Together melalui pendekatan kualitatif, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mendeskripsikan proses penerapan model Numbered Heads Together (NHT), keterlibatan peserta didik selama pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di kelas III UPT SD Negeri 060916 Medan Sunggal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III UPT SD Negeri 060916 Medan Sunggal. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan model NHT sehingga dapat menjadi referensi bagi guru sekolah dasar dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III UPT SD Negeri 060916 Medan Sunggal. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengujian hipotesis atau pengukuran hubungan antarvariabel, melainkan pada pemahaman terhadap proses pembelajaran, interaksi yang terjadi di dalam kelas, serta pengalaman guru dan peserta didik selama penerapan model NHT. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat kontekstual sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami secara utuh (Sugiyono, 2022; Moleong, 2021).

2.1 PARTISIPAN, LOKASI, ATAU MITRA MASYARAKAT

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 060916 Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2026/2027. Lokasi penelitian dipilih secara purposive (sengaja) dengan mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut menjadi tempat pelaksanaan penelitian serta memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III. Pemilihan lokasi juga didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh metode ceramah sehingga keterlibatan peserta didik dalam kegiatan diskusi dan kerja sama belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut memberikan peluang untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan model NHT dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas guru kelas III dan peserta didik kelas III UPT SD Negeri 060916 Medan Sunggal. Guru kelas dipilih sebagai informan utama karena berperan langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model Numbered Heads Together (NHT). Sementara itu, peserta didik dipilih sebagai informan pendukung karena mereka mengalami secara langsung proses pembelajaran yang menjadi fokus penelitian. Pemilihan partisipan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan langsung terhadap fenomena yang diteliti sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam.

Jumlah partisipan tidak ditentukan berdasarkan ukuran sampel sebagaimana penelitian kuantitatif, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan informasi hingga data yang diperoleh dianggap memadai (data saturation). Selama proses penelitian, identitas seluruh partisipan dijaga kerahasiaannya dengan tidak mencantumkan nama maupun informasi pribadi yang dapat mengungkap identitas mereka. Langkah tersebut dilakukan sebagai bentuk penerapan prinsip etika penelitian serta untuk memberikan rasa aman kepada partisipan dalam menyampaikan informasi selama proses observasi dan wawancara.

2.2 INSTRUMEN, PROSEDUR PROGRAM, ATAU INTERVENSI

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, karena seluruh proses pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data dilakukan secara langsung oleh peneliti. Untuk memperoleh data yang komprehensif, peneliti menggunakan beberapa instrumen pendukung, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan lembar dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT), meliputi aktivitas guru, keterlibatan peserta didik, interaksi antarpeserta didik, serta tahapan penerapan model pembelajaran. Pedoman wawancara disusun untuk menggali informasi dari guru dan peserta didik mengenai pengalaman, tanggapan, serta kendala yang ditemui selama penerapan model NHT. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi observasi awal, penentuan fokus penelitian, penyusunan instrumen penelitian, serta pengurusan izin penelitian kepada pihak sekolah. Tahap kedua merupakan pelaksanaan penelitian, yaitu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang menerapkan model Numbered Heads Together (NHT), dilanjutkan dengan wawancara kepada guru kelas III dan beberapa peserta didik, serta pengumpulan dokumen yang mendukung hasil penelitian. Tahap ketiga adalah penyelesaian, yaitu mengorganisasi seluruh data yang telah diperoleh, melakukan analisis data, menyusun hasil penelitian, serta menarik kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.

2.3 ANALISIS DATA DAN EVALUASI

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara bertahap sejak proses pengumpulan data dimulai. Analisis dilakukan secara berkelanjutan agar setiap informasi yang diperoleh dapat segera dipahami, dibandingkan, dan dilengkapi apabila masih ditemukan data yang belum memadai. Pendekatan ini membantu peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Proses analisis mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi, peneliti menelaah seluruh data hasil penelitian, kemudian memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang memiliki kesamaan makna dikelompokkan ke dalam beberapa tema, seperti pelaksanaan model NHT, keterlibatan peserta didik, respons peserta didik terhadap pembelajaran, serta faktor pendukung dan kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran. Pengelompokan tersebut memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antartemuan sebelum menyusun hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III UPT SD Negeri 060916 Medan

Sunggal. Temuan penelitian diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran, wawancara dengan guru kelas III dan beberapa peserta didik, serta telaah dokumen pembelajaran yang digunakan guru. Ketiga sumber data tersebut saling melengkapi sehingga memberikan gambaran mengenai pelaksanaan model NHT, keterlibatan peserta didik selama pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya.

Secara umum, penerapan model Numbered Heads Together berlangsung sesuai dengan tahapan pembelajaran yang telah direncanakan guru. Pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan apersepsi, kemudian peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen. Setiap anggota kelompok memperoleh nomor sebagai identitas selama kegiatan belajar. Setelah materi disampaikan secara singkat, guru memberikan pertanyaan atau tugas yang harus diselesaikan melalui diskusi kelompok. Pada tahap ini seluruh anggota kelompok bekerja sama untuk menyusun jawaban terbaik sebelum guru memanggil salah satu nomor secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian umpan balik, penguatan materi, serta refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

Pelaksanaan setiap tahapan menunjukkan bahwa model NHT memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran. Pemanggilan nomor secara acak membuat setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap hasil diskusi sehingga tidak hanya mengandalkan satu atau dua peserta didik yang lebih aktif. Pola ini membangun suasana belajar yang lebih partisipatif karena setiap peserta didik terdorong untuk memahami materi, memberikan pendapat, dan membantu teman sekelompok ketika menghadapi kesulitan.

Temuan penelitian juga memperlihatkan perubahan pada pola interaksi di dalam kelas. Selama kegiatan diskusi berlangsung, komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan peserta didik, tetapi berkembang menjadi interaksi antarpeserta didik melalui kegiatan bertanya, memberikan tanggapan, dan menyampaikan alasan terhadap jawaban yang dipilih kelompok. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara kolaboratif sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman bersama melalui proses diskusi.

Tabel 1. Penerapan Model Numbered Heads Together

Kategori	Indikator	Hasil
Pelaksanaan Pembelajaran	Penerapan sintaks NTH	Guru melaksanakan pembelajaran melalui pembentukan kelompok, pemberian nomor, diskusi kelompok, pemanggilan nomor secara acak, presentasi hasil, dan pemberian penguatan.
Partisipasi Peserta didik	Keaktifan selama pembelajaran	Sebagian besar peserta didik aktif berdiskusi, bertanya, memberikan pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.
Interaksi Pembelajaran	Kerjasama Antar Peserta didik	Interaksi antarpeserta didik meningkat karena setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap hasil diskusi.
Faktor pendukung	Dukungan pelaksanaan pembelajaran	Guru menguasai langkah-langkah NHT, peserta didik antusias mengikuti kegiatan, serta tersedia

		perangkat pembelajaran yang mendukung.
Faktor penghambat	Kendala Pelaksanaan	Sebagian peserta didik masih kurang percaya diri saat menyampaikan hasil diskusi dan pengelolaan waktu menjadi tantangan selama kegiatan kelompok berlangsung.

3.1 PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) memberikan perubahan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III UPT SD Negeri 060916 Medan Sunggal. Perubahan tersebut terlihat dari keterlibatan peserta didik yang lebih merata selama kegiatan belajar berlangsung. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk memahami hasil diskusi karena guru dapat memanggil nomor peserta didik secara acak. Mekanisme ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya memperhatikan penjelasan guru, tetapi juga aktif berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta membantu teman dalam memahami materi pembelajaran.

Pola pembelajaran tersebut menunjukkan adanya perubahan dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya pembelajaran, sedangkan peserta didik diberi kesempatan untuk membangun pemahamannya melalui diskusi kelompok. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran memperlihatkan bahwa proses belajar tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi oleh guru, tetapi juga melalui pertukaran ide dan kerja sama antarpeserta didik. Situasi ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih aktif dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi serta bekerja sama.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Huda (2017) yang menjelaskan bahwa model Numbered Heads Together dirancang untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok tanpa mengabaikan kerja sama antaranggota. Melalui sistem penomoran, setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mewakili kelompoknya sehingga seluruh anggota terdorong mempersiapkan diri dengan baik. Dengan demikian, proses diskusi tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas, tetapi juga pada pemerataan partisipasi seluruh anggota kelompok.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang melaporkan bahwa penerapan model Numbered Heads Together mampu meningkatkan kualitas interaksi belajar di kelas. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, lebih berani menyampaikan pendapat, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Meskipun dilakukan pada konteks sekolah yang berbeda, hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan temuan penelitian ini, yaitu bahwa karakteristik utama model NHT terletak pada pembagian tanggung jawab belajar kepada setiap anggota kelompok sehingga pembelajaran berlangsung lebih kolaboratif.

Di samping memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik, penerapan model NHT juga menunjukkan beberapa tantangan. Tidak semua peserta didik langsung mampu beradaptasi dengan

pola diskusi kelompok. Pada awal pelaksanaan, masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri ketika diminta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Namun, melalui bimbingan guru dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, peserta didik mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara serta lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan model NHT tidak hanya ditentukan oleh langkah-langkah pembelajarannya, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III. Model ini tidak hanya mendorong peserta didik untuk memahami materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa NHT dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

3.2 PARTISIPASI DAN INTERAKSI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah meningkatnya partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan tersebut terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok, keberanian menyampaikan pendapat, serta kesediaan memberikan tanggapan terhadap ide yang disampaikan oleh teman sekelompok. Selama kegiatan belajar, sebagian besar peserta didik tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi ikut berkontribusi dalam mencari jawaban, memberikan alasan, dan menyepakati hasil diskusi kelompok sebelum dipresentasikan di depan kelas.

Peningkatan partisipasi peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik model Numbered Heads Together yang memberikan tanggung jawab kepada setiap anggota kelompok. Pemanggilan nomor secara acak mendorong seluruh peserta didik untuk memahami materi yang sedang dibahas karena setiap anggota memiliki peluang yang sama untuk mewakili kelompok. Situasi tersebut membuat peserta didik lebih serius mengikuti jalannya diskusi dan berusaha memahami hasil pembahasan bersama. Selain meningkatkan kesiapan belajar, mekanisme tersebut juga membantu mengurangi ketergantungan kepada teman yang dianggap lebih mampu.

Interaksi antarpeserta didik juga menunjukkan perkembangan yang positif selama pembelajaran berlangsung. Diskusi kelompok memberikan ruang bagi peserta didik untuk saling bertukar pendapat, menyampaikan alasan terhadap jawaban yang dipilih, serta membantu teman yang mengalami kesulitan memahami materi. Proses tersebut menciptakan komunikasi dua arah yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran yang hanya didominasi oleh penjelasan guru. Melalui kerja sama tersebut, peserta didik belajar menghargai pendapat orang lain, menyampaikan gagasan secara santun, dan mengambil keputusan berdasarkan hasil musyawarah kelompok.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya berpengaruh terhadap pemahaman materi, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan keterampilan sosial peserta

didik. Kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok berkembang seiring dengan meningkatnya intensitas interaksi selama kegiatan pembelajaran. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa proses belajar tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga mendukung pembentukan sikap positif yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan observasi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III UPT SD Negeri 060916 Medan Sunggal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III UPT SD Negeri 060916 Medan Sunggal telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan pembelajaran dan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik. Keaktifan tersebut terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap hasil diskusi kelompok.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model NHT tidak hanya meningkatkan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan rasa tanggung jawab. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru sekolah dasar dalam memilih model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu kelas dan satu sekolah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan subjek yang lebih luas serta mengkaji penerapan model NHT pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan dan karunia-Nya sehingga penelitian serta penyusunan artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala UPT SD Negeri 060916 Medan Sunggal yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru kelas III yang telah memberikan informasi, bimbingan, serta bekerja sama selama proses pengumpulan data berlangsung. Selain itu, penulis mengapresiasi seluruh peserta didik kelas III yang telah berpartisipasi secara aktif selama penelitian dilaksanakan. Penulis juga mengucapkan terima

kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh civitas akademika Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas atas arahan, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar.

KONTRIBUSI PENULIS

Intan Grasia Zebua berperan sebagai penulis tunggal yang bertanggung jawab atas seluruh tahapan penelitian. Kontribusi penulis meliputi penyusunan gagasan penelitian, perumusan masalah, penyusunan kajian pustaka, penentuan metode penelitian, penyusunan instrumen penelitian, pelaksanaan observasi, wawancara dan dokumentasi, pengumpulan serta pengolahan data, analisis dan interpretasi hasil penelitian, penyusunan naskah artikel, proses revisi berdasarkan masukan yang diperoleh, hingga persetujuan terhadap naskah akhir untuk dipublikasikan. Seluruh isi artikel merupakan hasil pemikiran dan tanggung jawab penulis tanpa keterlibatan penulis lain.

PENDANAAN

Penelitian ini dilaksanakan secara mandiri oleh penulis dan tidak memperoleh dukungan pendanaan dari lembaga pemerintah, lembaga swasta, organisasi, maupun pihak lain dalam bentuk hibah penelitian atau bantuan finansial. Seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan artikel dilakukan atas tanggung jawab penulis tanpa adanya intervensi dari pihak mana pun. Dengan demikian, seluruh isi artikel merupakan hasil penelitian yang disusun secara independen berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian maupun penyusunan artikel ini. Seluruh proses penelitian dilakukan secara objektif berdasarkan data yang diperoleh di lapangan tanpa adanya pengaruh dari pihak tertentu yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Penulis juga memastikan bahwa seluruh data dianalisis secara jujur, transparan, dan sesuai dengan kaidah ilmiah sehingga hasil penelitian yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

PERNYATAAN ETIKA

Penelitian ini telah memperoleh izin dari Kepala UPT SD Negeri 060916 Medan Sunggal untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Sebelum proses observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan, peneliti telah menjelaskan tujuan penelitian kepada guru dan peserta didik serta memperoleh persetujuan dari pihak yang terlibat. Seluruh data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan akademik, dan identitas partisipan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan prinsip etika penelitian.

KETERSEDIAAN DATA

Data yang mendukung temuan dalam penelitian ini tersedia pada penulis korespondensi dan dapat diakses oleh peneliti atau pihak yang berkepentingan atas permintaan yang wajar. Data penelitian mencakup hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III, hasil wawancara dengan guru kelas III sebagai informan, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta instrumen penelitian dan hasil analisis data yang menjadi dasar penyusunan temuan penelitian. Seluruh data dikelola sesuai dengan prinsip etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas partisipan dan informasi yang diperoleh selama proses penelitian. Oleh karena itu, data penelitian tidak dipublikasikan secara terbuka, tetapi tetap dapat digunakan untuk kepentingan

akademik dan verifikasi ilmiah dengan persetujuan penulis korespondensi serta tetap memperhatikan ketentuan etika penelitian yang berlaku.

PENGUNGKAPAN PENGGUNAAN AI

Penulis menggunakan QuillBot untuk membantu penyuntingan bahasa, perbaikan tata bahasa, dan peningkatan keterbacaan naskah. Setelah menggunakan alat tersebut, penulis meninjau, memverifikasi, dan menyunting seluruh isi naskah secara mandiri serta bertanggung jawab penuh

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2018). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi). Rineka Cipta.

Huda, M. (2017). Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis. Pustaka Pelajar.

Lestari, D., & Pratama, R. (2022). Penerapan model Numbered Heads Together untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 7(2), 112–120. https://doi.org/10.26737/jpdi.v7i2.3456

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Pratama, A., & Suryani, N. (2023). Cooperative learning type Numbered Heads Together in Indonesian language learning at elementary school. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 28(1), 55–66. https://doi.org/10.24832/jpnk.v28i1.3120

Putri, S. A., & Wahyuni, E. (2024). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together pada pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 10(1), 98–107. https://doi.org/10.31949/jcp.v10i1.6987

Roheni, S., & Susanti, D. (2026). Penerapan model Numbered Heads Together untuk meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 12(1), 45–56. https://doi.org/10.31949/jcp.v12i1.8452

Royani, A., Fadilah, N., & Rahmawati, I. (2023). Pengaruh model pembelajaran Numbered Heads Together terhadap aktivitas belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5(2), 2140–2148. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.11537

Sari, N., Rustan, E., & Ihsan, M. (2022). Pengembangan model Numbered Heads Together berbasis permainan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar. El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education, 4(2), 145–156. https://doi.org/10.33367/jiee.v4i2.2501

Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning: Theory, research, and practice (2nd ed.). Allyn & Bacon.

Sudjana, N. (2016). Penilaian hasil proses belajar mengajar. PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.

Trianto. (2014). Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual. Kencana.

Wahyudi, A., & Lestari, P. (2024). Student engagement through Numbered Heads Together strategy in elementary Indonesian language learning. Jurnal Basicedu, 8(3), 1765–1774. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7345